TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3911

PROBLEMATIKA METODE PENGAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Problems of Teaching Methods in Modern Islamic Education

Zachro Soleha & Sukari
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
zachrosoleha17@gmai.com; sukarisolo@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 5, 2024	Sep 21, 2024	Oct 2, 2024	Oct 7, 2024

Abstract

Teaching methods play an important role in achieving educational goals, including in modern Islamic education. However, in practice, there are a number of problems faced by educators. With a literature study approach, this paper aims to identify and analyze various challenges that arise in the application of teaching methods in modern Islamic education, such as the gap between the curriculum and social reality, the dominance of conventional teaching methods that are less interactive, and the limited use of technology. The influence of globalization and technological developments also affect student learning patterns and pose new challenges in maintaining Islamic identity and values. To overcome these problems, innovation is needed in teaching methods, integration of technology in learning, alignment of the curriculum with the needs of the times, and improvement of the quality of educators. Thus, modern Islamic education can be more relevant and effective in forming a generation of Muslims who are noble, intelligent, and able to compete in the global era.

Keywords: Teaching Methods, Islamic Education, Problems

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Metode pengajaran memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam modern. Namun, dalam praktiknya, terdapat sejumlah problematika yang dihadapi oleh para pendidik. Dengan pendekatan studi pustaka makalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan metode pengajaran dalam pendidikan Islam modern, seperti kesenjangan antara kurikulum dan realitas sosial, dominasi metode pengajaran konvensional yang kurang interaktif, serta keterbatasan penggunaan teknologi. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi pola belajar siswa dan menimbulkan tantangan baru dalam menjaga identitas dan nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi problematika tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan zaman, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dengan demikian, pendidikan Islam modern dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu bersaing di era global.

Kata Kunci: Metode Pengajaran, Pendidikan Islam, Problematika

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak, karakter, serta intelektualitas generasi Muslim. Pendidikan karakter merupakan ruh dari pendidikan Islam.Islam menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dan akhlak merupakan ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai kesempurnaan akhlak.(Nabila, N. 2021).

Di awal era globalisasi ini, pendidikan agama Islam harus lebih tanggap terhadap tanda-tanda perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pendidikan agama Islam harus siap menerima perubahan yang terjadi pada masa revolusi industry dan juga dituntut untuk mengikuti dinamika sosial dan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan peserta didik di era modern. Hal ini merupakan bentuk yang memperkuat kehadiran pendidikan agama Islam.Jika pendidikan agama Islam tidak terbuka terhadap perkembangan dunia pendidikan dan terus berpegang pada metode dan sistem lama, maka dunia pendidikan agama Islam akan semakin miskin dan ketinggalan jaman. (Bali, & Hajriyah, 2020). Namun, dalam praktiknya, penerapan metode pengajaran dalam pendidikan Islam modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Metode pengajaran tradisional berbasis ceramah dan hafalan, tidak memerlukan pembelajaran aktif atau interaktif, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar juga diminimalkan. Jangan fokus pada keterampilan abad ke-21 dan abaikan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Jangan mengajar secara digital, artinya,

pembelajaran tidak terhubung dengan situasi dan tantangan dunia nyata di dunia kerja, kurangnya proyek berbasis pengalaman yang relevan, dan tidak ada penerapan praktis. Mereka terlalu fleksibel dan mudah beradaptasi dengan kebutuhan dan minat siswa, serta kurangnya pilihan mata pelajaran dan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan minat individu.(M.Yusri,et.al,2024)

Metode pengajaran tradisional, yang sering kali berfokus pada hafalan dan ceramah satu arah, dianggap kurang mampu mengakomodasi perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan modern. Selain itu, banyak lembaga pendidikan Islam masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa.

Tarik menarik kepentingan di dalam pendidikan Islam sangat mungkin terjadi Pada satu sisi keinginan kuat untuk melestarikan tradisi salaf (Konservatif). Sementara pada sisi lain tuntutan perubahan meniscayaan untuk merespons dan mengantisipasi perubahan (modernisasi). Dilema proteksi dan proyeksi tersebut memang harus disikapi secara arif tanpa harus mengalahkan satu dari yang lainnya. (Hayati,2015) Tantangan ini diperparah dengan adanya kesenjangan antara kurikulum pendidikan Islam yang konservatif dan realitas sosial yang semakin dinamis.

Globalisasi dan kemajuan teknologi juga memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pola belajar siswa yang berubah akibat akses mudah terhadap informasi, serta masuknya nilai-nilai global yang sering kali berbeda dengan nilai-nilai Islam, menuntut adanya adaptasi dalam metode pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengatasi problematika ini dengan mencari solusi yang inovatif dan sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam.

Sebagaimana karya yang telah ada, yang ditulis oleh Desi tentang problematika pendidikan Islam di era globalisasi dan alternatif solusinya. (Desi, 2023) Dan juga yang ditulis oleh Rozi tentang problematika pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 (Rozi, 2019). Adapun tulisan ini berupaya menuangkan problematika metode pengajaran Pendidikan Islam.

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji berbagai problematika yang muncul dalam penerapan metode pengajaran di pendidikan Islam modern. Selain itu, akan dibahas pula dampak globalisasi dan teknologi terhadap metode pengajaran, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di era modern.

Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan solusi dalam pengajaran pendidikan Islam, serta mendorong inovasi dalam penerapannya agar mampu mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau kajian literatur untuk mengeksplorasi problematika metode pengajaran dalam pendidikan Islam modern. Studi pustaka merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan meninjau data serta informasi yang relevan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait topik yang dibahas. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai tantangan-tantangan dalam metode pengajaran pendidikan Islam serta menawarkan solusi yang berbasis pada kajian literatur yang kredibel dan teruji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengajaran yang beragam dapat memberikan dampak terhadap pembelajaran terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa.Dalam hal ini motivasi belajar siswa berasal dari pendampingan metode pengajaran yang berbeda.Keberagaman metode tersebut merupakan salah satu aspek penting dan sentral dalam menentukan tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dengan berbagai cara merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. (Darmayanti, 2022)

Dalam pendidikan Islam modern, metode pengajaran memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan utama pendidikan, yaitu pembentukan akhlak, pengembangan intelektualitas, dan penguatan spiritualitas siswa. Namun, dalam penerapannya, berbagai problematika muncul akibat pergeseran sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan generasi modern. Berikut ini adalah beberapa isu penting yang dihadapi dalam metode pengajaran pendidikan Islam modern:

1. **Kesenjangan antara Kurikulum dan Kebutuhan Zaman**

Kurikulum dalam pendidikan Islam, terutama di banyak sekolah tradisional, masih berfokus pada pengajaran teks-teks klasik dan ilmu-ilmu agama seperti fikih, tafsir, dan hadits. Meskipun pengetahuan ini sangat penting, kurikulum tersebut sering kali tidak disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi siswa di dunia modern. Dalam masyarakat yang semakin terintegrasi secara global, peserta didik perlu mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti teknologi informasi, sains, dan keterampilan berpikir kritis.

Kesenjangan antara kurikulum tradisional dan realitas kehidupan modern membuat siswa sering kali merasa bahwa pendidikan Islam yang mereka terima kurang relevan dengan tantangan sehari-hari. (Mubaroq, 2018). Akibatnya, sebagian besar siswa mungkin tidak melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga motivasi belajar mereka menurun.

2. **Metode Pengajaran yang Kurang Interaktif**

Sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang cenderung bersifat pasif, seperti ceramah satu arah di mana guru berperan sebagai pusat pengetahuan, sementara siswa hanya mendengarkan dan menghafal. Dari segi proses pendidikan, hampir dapat dipastikan merupakan metode pembelajaran ala ceramah yang monoton tanpa adanya interaksi. Materi ini hanya berfokus pada pendidikan agama yang terdapat dalam kitab-kitab Islam klasik, seperti shalat lima waktu, khutbah, dan amalan seperti shalat Jumat. (Tabrani,ZA 2009). Metode seperti ini kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan reflektif. Padahal, pendidikan modern menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam diskusi, pemecahan masalah, dan eksplorasi mandiri.

Metode pengajaran yang kurang interaktif juga menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Di era modern, keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan studi kasus.

3. **Kurangnya Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran**

Era digital disertai dengan inovasi teknologi yang dampaknya terhadap dunia pendidikan (tujuan pendidikan, proses pembelajaran, penilaian, kurikulum) sangat penting. Konsekuensinya menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Misalnya saja proses pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan bahan pembelajaran digital menyebabkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Tidak semuanya akan berhasil, karena perkembangan teknologi dan penerapannya hanya memerlukan teknologi yang sesuai, sederhana dan aplikatif. Meskipun guru menyadari pentingnya memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran, mereka sering menghadapi banyak kendala dalam memasukkan teknologi ke dalam kurikulum secara efektif. (Widodo,et.al,2023)

Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi penggunaannya di lembaga pendidikan Islam sering kali masih terbatas. Beberapa alasan yang mendasari hal ini antara lain keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pandangan konservatif bahwa teknologi dapat mengganggu pembelajaran agama.

Padahal, di era digital, teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform daring dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penyebaran pengetahuan Islam secara lebih luas dan efektif, baik melalui kelas virtual, konten multimedia, maupun aplikasi mobile.

4. **Tantangan dalam Menjaga Identitas Islam di Tengah Arus Globalisasi**

Pendidikan Islam menghadapi tantangan yang unik dalam mengimbangi kebutuhan untuk mempertahankan tradisi dan identitasnya di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Globalisasi membawa masuk berbagai ide, budaya, dan nilai yang berbeda dengan nilai-nilai Islam. Menjaga identitas Islam dalam modernitas menjadi tantangan, yang menuntut pembentukan karakter yang kuat dan pandangan dunia yang seimbang pada siswa, sehingga mereka mampu menanggapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip Islam. (Jamil, 2021) Siswa yang hidup di era global sering kali terpapar pada informasi dan pandangan dunia yang plural. Hal ini menimbulkan tantangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam membantu siswa menjaga identitas keislaman mereka di tengah arus globalisasi yang pesat.

Metode pengajaran pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dengan dunia global tanpa kehilangan prinsip-prinsip dasar Islam. Pendidikan Islam perlu mengajarkan cara berpikir yang kritis namun tetap mempertahankan nilai-nilai keimanan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar pengetahuan agama, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing siswa untuk menjadi Muslim yang teguh dengan nilai agamanya, sambil tetap terbuka terhadap kemajuan dan perubahan dunia.

5. **Dualisme Sistem Pendidikan**

Di banyak negara dengan mayoritas Muslim, terdapat dualisme antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama sering dianggap sebagai wilayah yang terpisah dari pendidikan umum, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam pendekatan pendidikan. Misalnya, siswa mungkin mempelajari sains dan matematika di sekolah umum, tetapi tidak melihat bagaimana pengetahuan tersebut relevan dengan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari di madrasah.

Dualisme dan dikotomi tidak hanya terjadi pada tataran pemisahan saja, namun juga merambah pada ranah pemisahan, dimana fungsi mata pelajaran umum dan agama, pengelolaan sekolah umum dan madrasah dipisahkan.Puncaknya adalah ketika pemerintahan Orde Baru mengeluarkan Surat Keputusan Umum (SKB) pada tanggal 24 Maret 1975, yang semakin mempertegas pemisahan tersebut hingga saat ini. Dampaknya sangat merugikan, mempersempit makna Islam karena pembagian ilmu pengetahuan pada akhirnya berujung pada marginalisasi dan pengabaian terhadap pendidikan Islam. (Wahab, 2013)

Dualisme ini menimbulkan masalah bagi pengembangan pribadi siswa yang holistik. Pendidikan Islam modern perlu mencari cara untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum, sehingga siswa tidak hanya menjadi ahli dalam agama, tetapi juga terampil dalam bidang-bidang sains, teknologi, dan ilmu sosial. Dengan integrasi ini, diharapkan siswa dapat memandang seluruh pengetahuan sebagai satu kesatuan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Solusi Mengatasi Problematika Metode Pengajaran

1. **Inovasi Metode Pengajaran** Inovasi dalam metode pengajaran sangat dibutuhkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan pemecahan masalah dapat membantu siswa memahami materi ajar dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan

teknik mengajar kreatif seperti role-playing dan simulasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya.

2. **Integrasi Teknologi** Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam perlu ditingkatkan. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk memberikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, menyediakan sumber daya pendidikan digital, dan mempermudah evaluasi pembelajaran.
3. **Penguatan Kompetensi Guru** Guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan perlu dibekali dengan keterampilan pedagogis dan teknologi yang mumpuni. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam mengadopsi metode pengajaran modern serta penggunaan teknologi menjadi hal yang sangat penting.
4. **Penyelarasan Kurikulum dengan Kebutuhan Zaman** Kurikulum pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan tantangan zaman modern. Kurikulum yang terintegrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum dapat membantu siswa membentuk pemahaman yang holistik tentang dunia dan agama. Penyelarasan ini juga mencakup pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja modern, seperti literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi.

KESIMPULAN

Problematika dalam metode pengajaran pendidikan Islam modern mencakup tantangan terkait relevansi kurikulum, pendekatan pengajaran, keterbatasan teknologi, dan pengaruh globalisasi. Untuk menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam harus berinovasi dalam metode pengajaran, memanfaatkan teknologi, dan memperkuat peran guru dalam mendidik generasi Muslim yang siap menghadapi dunia modern tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman

DAFTAR PUSTAKA

Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 . *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *9*(1), 42–62. Diambil dari https://ejournal.stiblambangan.ac.id/index.php/momentum/article/view/23

Darmayanti, D. (2022). Upaya peningkatan motivasi belajar bahasa inggris melalui metode pengajaran variatif pada siswa madrasah aliyah negeri kota baubau. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 256–263. https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120

Desi Sabtina. (2023). Problematika pendidikan Islam di era globalisasi dan alternatif solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, *1*(2), 58–68. https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i2.10

Hayati, N. R. (2015). Manajemen pesantren dalam menghadapi dunia global. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *1*(02), 97–106. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2006

Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *2*(1), 90-93. https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.11237

M Yusri, Ali Akbar, & Agus Basri. (2024). Problematika pendidikan agama Islam di era modern. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *5*(2), 83–91. https://doi.org/10.55623/au.v5i2.331

Mubaroq, S. (2018). Konsep kurikulum rekonstruksi sosial dalam menghadapi pembelajaran di era modern. *belajar bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1). https://doi.org/10.32528/bb.v3i1.1112

Nabila, N. (2021). Tujuan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(05), 867–875. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170

Rozi, B. (2019). Problematika pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 33-47.

Tabrani,ZA (2009). Ilmu pendidikan Islam (antara tradisional dan modern). https://doi.org/10.31219/osf.io/djz4y

Wahab, A. (2013). Dualisme pendidikan di indonesia. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *16*(2), 220-229. https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a9

Widodo, W., Wahyudin, A., Masrukhi, M., & Widiyanto, W. (2023, June). Tantangan radikal berdampak pada kegagalan integrasi teknologi dalam inovasi pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 6, No. 1, pp. 901-905).